

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QURAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA
UTARA**

**Hadi Lopian Pohan¹
Nasrul Syakur Chaniago, M.pd²
Dr. Muhammad Rifai, M.Pd³**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan serta mendeskripsikan pengembangan sistem pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menggunakan empat temuan yaitu (1) Strategi kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di Islamic Centre Sumatera Utara, (2) Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara, (3) Strategi kepala sekolah dalam mengontrol kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara, (4) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh penting dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik.

Kata Kunci: Strategi, Manajerial Kepala sekolah, Ekstrakurikuler, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Trianto: 2012).

Usaha peningkatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai agen perubahan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pendidikan karakter murid, perubahan sistem lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuanskolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kegiatan ekstrakurikuler (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati: 1993).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang

resmi, sedangkan Kurukuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrkurikuler keagamaan dalam pendidikan sangat penting karena dalam mendapatkan pengalaman langsung. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pembelajaran (Eva Yulianti: 2018).

Untuk itu, pentingnya kagiatan ekstrakurikuler agar siswa mendapatkan pengalaman cukup terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan oleh mereka dan mereka secara aktif mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan keluarga dan sosialnya. Serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama islam, dengan keberadaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka siswa akan mendapatkan bekal yang cukup menghindari dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Terkait penjelasan ini, pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar memberikan bekal dalam menanamkan nilai keagamaan di didalam diri siswa agar kehidupan mereka lebih baik. Untuk mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan, satu diantaranya adalah berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Karenanya kepala sekolah diharapkan mampu menterjemahkan peran dan fungsinya dalam kapasitasnya yang kompleks. Suksesnya kepemimpinan seorang kepala sekolah ditandai oleh adanya sikap kepatuhan dari bawahannya dalam menjalankan visi dan misinya (Siagian dan P. Sondang: 2001).

KAJIAN LITERATUR

Strategi Manajerial Kepala Sekolah

Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Pelaku ilmu disebut dengan manajer. Seorang manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik. Pada dasarnya, semua orang adalah seorang manajer, setidaknya manager bagi diri pribadi, atau Anda saat ini bekerja sebagai seorang manajer dimana Anda bertanggung jawab terhadap sekelompok orang yang mungkin tidak Anda pilih, tidak Anda sukai, tidak memiliki kesamaan, dan mungkin tidak begitu menyukai Anda. Lantas bagaimana cara sukses manajerial? Kuncinya adalah mengetahui aturan-aturan apa saja yang pasti menuntun saya, Anda, dan kita semua dalam meraih kesuksesan hidup. Aturan-aturan ini mencakup bagaimana Anda berhubungan dengan orang dan bagaimana Anda melakukan sendiri.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strato” yang artinya pasukan dan “agenis” yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang (Fred R. David 2011).

Adapun fungsi strategi manajerial adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatannya ataupun perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan menurut Rachmat fungsi manajemen dibagi menjadi empat yaitu Perencanaan (planning), Pengarahan (directing) Pengevaluasian (evaluating) (Rachmat: 2014).

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sekolah yang memiliki tugas dan fungsi tersendiri. Dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah harus lebih mengutamakan dari pada aktifitas pribadi, sebab sekolah merupakan ujung tombak bangkitnya generasi muda.

Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurukuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Zuhairini dkk: 1993).

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah untuk mendapatkan pengetahuan. Keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua petugas. Kegiatan ektrakurikuler dilaksnakan diluar sekolah, di luar jam-jam sekolah. Kita menyadari bhwa mengatur mereka di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur mereka dalam kelas. Apalagi kegiatan ektrakurikuler melibatkan banyak pihak, tentunya hal ini memerlukan penngkatan administrasi yang lebih tinggi. Kepekaan para pengelola, khususnya penanggung jawab pengetahuan sangat di perlukan.

Pendidikan Agama Islam

Kalimat pendidikan agama Islam secara bahasa terbagi tiga kata yaitu pendidikan, agama dan kata Islam. Pendidikan menurut *Routledge* adalah *process of acquiring or imparting knowledge and skills*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan mengandung maksud suatu proses dalam rangka mengubah sikap dan tata tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan”. Pendidikan adalah *The art of imparting or acquiring knowledge and habit through instructional as study* (Park, Joe (ed): 1962).

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai Islam, baik yang bersumber dari ajaran Islam (alquran dan hadits), maupun bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Yang nantinya nilai-nilai Islami tersebut akan mempengaruhi pola aktivitas manusia dalam segala aspek, baik aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan hubungannya dengan aktivitas manusia dalam mengelola alam ini (A.Fatah Yasin: 2008).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Zuhairini: 2004).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam pada sekolah umum adalah penanaman nilai-nilai ajaran Islam oleh generasi tua kepada generasi selanjutnya yang dikemas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik melalui kegiatan intrakurikuler di kelas atau ekstrakurikuler di luar jam pelajaran formal dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong: 2010).

Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁶⁶ Sedangkan, sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Latar Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Meminta izin kepada pihak sekolah	05 Januari 2021
2.	Pembuatan judul	10 Januari 2021
3.	Pengumpulan judul kepada pihak jurusan	20 Januari 2021
4.	Pembuatan Proposal	28 Januari- 03
5.	Penyerahan Proposal kepada PS 1 dan PS 2	

2. Tempat Penelitian

Lokasi atau objek penelitian di sebuah lembaga pendidikan yang bertempat di jalan Selamat Ketaren, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbaagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) menggunakan teknik: Observasi, Wawancara, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data – data keperluan penelitian yang akan diteliti (Sugiyono: 2015)

Teknik Analisa Data

1. Analisis Konten

Teknik analisis konten diperlukan ketika kita harus memahami keseluruhan tema pada data kualitatif yang kita miliki. Dalam metode penelitian ini, kita dapat menerapkan kode warna untuk tema atau ide tertentu. Penguraian data tekstual seperti ini membantu kita menemukan rangkaian data yang paling umum.

2. Analisis Naratif

Teknik analisis naratif fokus pada bagaimana suatu ide atau cerita dikomunikasikan kepada seluruh bagian terkait. Metode penelitian ini biasanya digunakan untuk membuat interpretasi tentang penilaian pelanggan, proses operasional, perasaan karyawan terhadap

pekerjaannya, dan lain-lain. Teknik analisis data kualitatif naratif dapat membantu kita memahami dan mengembangkan kultur atau budaya suatu organisasi seperti perusahaan. Metode penelitian kualitatif naratif juga membantu kita dalam membuat rencana strategi pemasaran.

3. Analisis Wacana

Selain teknik analisis naratif, teknik analisis wacana juga digunakan untuk menganalisis interaksi orang. Perbedaan keduanya terletak pada fokus. Metode penelitian kualitatif analisis wacana lebih fokus pada konteks sosial dimana komunikasi antara responden dan peneliti terjadi.

Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data, ada empat kriteria dalam menetapkan keabsahan data yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*),

Kepercayaan yaitu apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya berfungsi sebagai pelaksana inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selain itu juga berfungsi untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai, seperti yang dikatakan Susan Stainback dalam Sugiyono “*Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people*”.⁷⁰

2. Keteralihan (*transferability*),

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Ketergantungan (*dependability*),

Dependabilitas dalam bentuk penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif pengujian ini disebut sebagai uji obyektivitas penelitian yaitu, jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang maka penelitian dikatakan obyektif. Namun dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Langkah-langkah Penelitian

Salah satu usaha dalam melakukan penelitian adalah melalui sintact, di mana dapat membantu penyelesaian pengerjaan khususnya penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dengan tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan peneliti yang tentunya harus memiliki bekal teori atau wawasan yang luas sehingga

bisa bertanya, menganalisis dan dapat mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas, seperti tahap pra- lapangan, tahap lapangan dan tahap pengolahan data dengan menekankan kondisi, keadaan atau peristiwa (Sidiq dan Umar: 2019)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain:

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Merencanakan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara

Perencanaan adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut:

Adapun saya selaku pimpinan dalam menyusun perencanaan di sekolah ini saya mengkoordinasikannya dengan staf pengajar ataupun pendidik mengenai kegiatan yang kita lakukan kita merencanakan kedepannya bagaimana program terkait pembelajaran serta program ekstrakurikulernya di sekolah ini dapat berjalan dengan semaksimal mungkin kita mengkoordinasikan dengan staf disekolah kita agar dapat memicu alternatif untuk dapat menunjang program yang kita jalankan maka dari itu sangat dibutuhkan masukan dari staf pengajar.

Selaku wakil kepala madrasah menurut saya kinerja kepala madrasah terkait dengan perencanaan kepala madrasah disekolah ini sangat baik karena beliau sebelum menetapkan dan menentukan sesuatu beliau mengkoordinasikan dahulu dengan staf disekolah kita ini dengan begitu beliau mau mendengarkan masukan dari kami baik dari staf pengajar dan staf kependidikan.

Menurut pandangan saya kinerja kepala sekolah mengenai perencanaan kepala sekolah disekolah ini sangat baik karena beliau sebelum menetapkan dan menentukan sesuatu selalu melakukan musyawarah dan mufakat dengan orang yang terkait disekolah ini, dan sangat menghargai pendapat dan saran dari kita, dan beliau menurut saya adalah pemimpin yang handal terhadap bawahannya.

Kalau ekstrakurikuler lainnya saya kurang tau bang, soalnya saya tak tertarik sama ekstrakurikuler lainnya. Tapi kalau ekstrakurikuler yang saya ikuti yaitu kaligrafi, saya sangat menyukainya, yang dimana pendidik ekstrakurikuler kaligrafi tersebut sangat ahli di bidangnya sehingga membuat kita lebih mudah mengerti. Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti yaitu kaligrafi, cuman satu ekstrakurikuler yang saya ikuti bang, karena saya hobi menggambar jadi saya mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi aja bang, karena saya rasa ekstrakurikuler kaligrafi tu keren sekali, dan saya ingin menguasai ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas, peneliti bisa menganalisis bahwa strategi kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara bahwa kepala sekolah melakukan musyawarah mufakat serta melakukan koordinasi dengan baik kepada para staf pengajar ataupun pendidik mengenai kegiatan yang akan dilakukan, kepala sekolah juga melakukan perencanaan kedepannya untuk melihat bagaimana program terkait pembelajaran serta program ekstrakurikulernya di sekolah ini agar dapat berjalan dengan semaksimal.

2. Pembentukan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti dalam bidang keagamaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah (John M. Echols dan Hassan Shadily: 1992). Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam pembentukan kegiatan ekstrakurikuler disekolah kita ini tidak jauh beda dengan sekolah lainnya pertama saya terapkan dengan mengadakan pembagian kerja, atau penempatan karyawan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Kedua saya memberikan fasilitas untuk pengembangan ekstrakurikuler tersebut agar dapat berjalan secara maksimal, selanjutnya saya memerintahkan agar semua pendidik dan tenaga pendidik melakukan tanggung jawab agar menjalankan tugasnya dan memenuhi tanggung jawabnya dibidang masing-masing. Setelah itu saya mengarahkan bawahan saya agar lebih memperhatikan perintah yang saya berikan agar pelaksanaan kerja dapat berjalan dengan baik. Terakhir saya memberikan dorongan kepada bawahan saya agar dapat menimbulkan semangat bekerjasama dalam suatu lingkup organisas. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan PAI yang diterapkan disekolah ini seperti menghafal al-quran, tilawah al- Qur'an, mengaplikasikan bahasa Arab, pidato/ khutbah dan lain sebagainya.

Menurut saya dalam pembentukan kegiatan ekstrakurikuler disekolah kita ini kepala madrasah menyusun kegiatan tersebut dengan baik, seperti apa kegunaannya ekstrakurikuler tersebut diadakan disekolah ini dan apa saja fasilitas yang dapat menunjang berjalannya ekstrakurikuler itu. Kepala sekolah juga memerintahkan kepada para tenaga dan tenaga kependidikan agar bisa bekerja sama serta dapat memiliki hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan kinerja yang berkualitas kedepannya. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini terkait dengan PAI yang diterapkan disekolah ini seperti menghafal al-quran, tilawah al- Qur'an, mengaplikasikan bahasa Arab, pidato/ khutbah dan lain sebagainya. Kepala sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler, sangat baik dan memperhatikan secara baik apa saja yang harus dibutuhkan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler serta melihat peningkatan yang ada pada diri peserta didik. karena jika dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat pemimpin yang baik maka kami para tenaga pendidik akan terjalin hubungan yang baik makanya akan menghasilkan kinerja yang baik pula maka jika sudah seperti itu terwujudlah hasil kinerja yang baik pula. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan PAI yang diterapkan disekolah ini seperti menghafal al-quran, tilawah al- Qur'an, mengaplikasikan bahasa Arab, pidato/ khutbah dan masih banyak lagi

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa pembentukan kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara diantaranya: (1) Menerapkan pembagian kerja, atau penempatan pendidik sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, (2) memberikan fasilitas untuk pengembangan ekstrakurikuler tersebut agar dapat berjalan secara maksimal, (3) memerintahkan agar semua pendidik dan tenaga pendidik melakukan tanggung jawab agar menjalankan tugasnya dan memenuhi tanggung jawabnya dibidang masing-masing,

3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengontrol Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program inrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul pada dunia pendidikan juga di sebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan tersebut, melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti para siswa (Santi Rahmah MY: 2019). Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut:

Selaku kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya madrasah saya memberikan motivasi kepada rekan-rekan pengajar agar lebih gesit dalam mengerjakan tugasnya tak lupa juga disini kita mengadakan pelatihan kepada guru agar dapat mengembangkan kreativitasnya baik itu skill yang dimiliki oleh guru tersebut. Teruntuk

siswa kita juga mengadakan event seperti perlombaan kepada siswa diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran yang ada disekolah ini.

Menurut saya kepala madrasah dalam memimpin mendayagunakan sumber daya madrasah sudah baik, beliau memanfaatkan segala sarana dan prasana yang ada disekolah kita ini dengan efektif ditambah lagi dalam mengembangkan sumber daya kepala madrasah juga mengadakan program untuk guru seperti pelatihan yang kedepan dapat menyesuaikan pendidikan yang semakin maju.

Jika berbicara bagaimana kepala sekolah mendayagunakan dana sekolah sejauh ini yang saya lihat itu dibagikan sarana prasarannya jika dilihat dari segitu itu menurut saya baik" saja dan kita bisa mempergunakan sarana prasarana nya dengan sebaik mungkin dan jika kita membutuhkan sesuatu jika itu terkait dengan sekolah maka beliau pun akan memberikan respon yang baik. Dan jika dilihat dari kepuasan gurunya dan menurut saya tidak ada guru yang mengeluh tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dari pihak sekolah ini dan masih berjalan dengan sebaik mungkin.

Jadi dari hasil wawancara yang saya lakukan, dapat menyimpulkan bahwasannya strategi kepala sekolah dalam mengontrol kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara yaitu melakukan (1) memberikan motivasi kepada rekan-rekan pengajar agar lebih gesit dalam mengerjakan tugasnya, (2) mengadakan pelatihan kepada guru agar dapat mengembangkan kreativitasnya baik itu skill yang dimiliki oleh guru tersebut, (3) Teruntut siswa kepala madrasah mengadakan event seperti perlombaan kepada siswa diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran yang ada disekolah, (4) mendayagunakan sumber daya madrasah, (5) memanfaatkan segala sarana dan prasana yang ada disekolah dengan efektif.

1. Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara

Setiap organisasi yang dijalankan baik dalam lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya tidak mungkin berjalan dengan mulus namun akan mengalami masalah. Begitu juga yang terjadi di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara, dalam pengelolaan ekstrakurikuler mengalami beberapa kendala. Akan tetapi setiap adanya kendala yang dihadapi pasti ada upaya atau solusi untuk mengatasinya.

Kepala sekolah yang berhasil terlihat dari keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekuensinya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan performance yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Dalam melaksanakan hal tersebut pasti ada saja hambatan yang terjadi didalamnya apalagi kegiatan tersebut melibatkan orang banyak. Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut:

Adapun faktor penghambat menurut saya dalam menerapkan ekstrakurikuler PAI ini menurut saya tidak terlalu banyak hambatan karena saya selaku kepala sekolah disini selalu berprinsip tidak akan banyak masalah yang di hadapi jika masalah yang besar bisa diperkecil kemudian masalah yang kecil bisa ditiadakan serta masalah yang tidak ada tidak dijadikan masalah . Kemudian adapun faktor pendukungnya adalah Alhamdulillah saya dipertemukan dengan guru" yang baik sehingga apapun yang diterapkan Alhamdulillah bisa terlaksana dengan baik.

Menurut saya tidak terlalu banyak hambatan karena saya selaku kepala sekolah disini selalu berprinsip tidak akan banyak masalah yang di hadapi jika masalah yang besar bisa diperkecil kemudian masalah yang kecil bisa ditiadakan serta masalah yang tidak ada tidak dijadikan masalah. Adapun faktor pendukungnya adalah Alhamdulillah saya dipertemukan dengan guru" yang baik sehingga apapun yang diterapkan Alhamdulillah bisa terlaksana dengan baik

Adapun faktor penghambat menurut saya dalam menerapkan ekstrakurikuler PAI ini menurut saya tidak terlalu banyak hambatan karena saya selaku kepala sekolah disini selalu berprinsip tidak akan banyak masalah yang di hadapi jika masalah yang besar bisa diperkecil kemudian masalah yang kecil bisa ditiadakan serta masalah yang tidak ada tidak dijadikan masalah . Kemudian adapun faktor pendukungnya adalah Alhamdulillah saya dipertemukan dengan guru" yang baik sehingga apapun yang diterapkan Alhamdulillah bisa terlaksana dengan baik.

Jadi dari hasil wawancara yang saya lakukan, dapat menyimpulkan bahwasannya kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara bahwasanya tidak banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah karena kepala sekolah selalu berprinsip tidak akan banyak masalah yang di hadapi jika masalah yang besar bisa diperkecil kemudian masalah yang kecil bisa ditiadakan serta masalah yang tidak ada tidak dijadikan masalah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa

:

1. Strategi kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara bahwa kepala sekolah melakukan musyawarah mufakat serta melakukan koordinasi dengan baik kepada para pendidik dan tenaga pendidik yang mengajar mengenai kegiatan yang akan dilakukan, kepala sekolah melakukan yang namanya perencanaan untuk merencanakan kegiatan kedepannya agar melihat bagaimana program terkait pembelajaran serta program ekstrakurikulernya di sekolah agar dapat berjalan dengan semaksimal dan berjalan secara baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara yaitu Menerapkan pembagian kerja, atau penempatan pendidik sesuai dengan keahlian yang dimilikinya serta memberikan fasilitas untuk pengembangan ekstrakurikuler tersebut agar dapat berjalan secara maksimal, kepala sekolah juga memerintahkan agar semua pendidik dan tenaga pendidik melakukan tanggung jawab agar menjalankan tugasnya dan memenuhi tanggung jawabnya dibidang masing-masing, mengarahkan bawahan lebih memperhatikan perintah yang diberikan agar pelaksanaan kerja dapat berjalan dengan baik, serta kepala sekolah memberikan dorongan kepada bawahan agar dapat menimbulkan semangat bekerjasama dalam suatu lingkup organisasi.
3. Strategi kepala sekolah dalam mengontrol kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara yaitu kepala madrasah memberikan motivasi dan pelatihan kepada rekan-rekan pengajar agar lebih gesit dalam mengerjakan tugasnya agar dapat mengembangkan kreativitasnya baik itu skill yang dimiliki oleh guru tersebut, bagi siswa kepala madrasah mengadakan event seperti perlombaan kepada siswa diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran yang ada disekolah, mendayagunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di madrasah tersebut.
4. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Centre Sumatera Utara bahwasanya tidak banyak sekali hambatan yang

dihadapi oleh kepala sekolah karena kepala sekolah selalu berprinsip tidak akan banyak masalah yang di hadapi jika masalah yang besar bisa diperkecil kemudian masalah yang kecil bisa ditiadakan serta masalah yang tidak ada tidak dijadikan masalah.

BIBLIOGRAPHY

- Trianto. 2012. *Model pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Siagian, P. Sondang. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Eva Yulianti. 2018. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.”*Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Fred R. David. 2011. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba empat.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani.
- Park, Joe (ed).1962. *Selected Reading in thePhilosopy Of Education*. New York: The Macmillan Company.
- A.Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D* Bandung: CV Alfabeta.
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.